

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa kanak-kanak merupakan masa penting yang menentukan kesehatan gigi anak di masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa terbaik dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan dimana anak mengalami perkembangan pesat baik dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan membantu mengembangkan kepribadian dan perilaku anak (Asri S, 2018). Penyebab kurangnya kebersihan gigi pada anak prasekolah akan menimbulkan gigi berlubang karena sering kebiasaan anak ingin makan yang manis (permen, colkat, gula) dan jarang menyikat gigi untuk jangka waktu yang lama. Kurang tepat melakukan perawatan sering menimbulkan kerusakan pada gigi. Misalnya gigi berlubang atau karies yang sering terjadi pada anak - anak (Dingwall, 2013).

Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang menginginkan 93% anaknusia 5 - 6 tahun bebas karies gigi. Adapun rata-rata karies gigi pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 gigi ataupun lebih (KEMENKES RI, 2018 dalam Imam Sarwo Edie, 2021). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 3-5 tahun yang mengalami gigi berlubang

mencapai 81,1%. Ini berarti hanya sekitar 19% anak di indonesia yang terbebas dari masalah karies.

Provinsi Jawa Timur menurut Riskesdas 2019 memiliki angka 28,6 persen penduduknya yang mengalami masalah gigi dan mulut. Menurut (Eka Nanda Yustianti, 2017) Propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi anak usia 1-12 tahun yang menderita karies aktif 66.7% sedangkan yang bebas karies 33.3%, dan Kabupaten yang paling banyak menderita karies terdapat di Kabupaten Kediri 38.6%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK DHARMA WANITA TOSAREN II pada tanggal 19 April 2024 menunjukkan dari 10 anak terdapat 2 anak (20%) tidak mengalami gigi berlubang dan 7 anak (70%) mengalami gigi berlubang. 1 anak (10%) anak rutin kontrol ke dokter gigi dan kebanyakan dari mereka suka mengkonsumsi makanan manis sebanyak 9 anak (90%).

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik melalui jalur rumah, maupun sekolah. Peran orangtua juga sangat diperlukan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Menurut Green orang tua dan guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi. Baik melalui jalur rumah, maupun sekolah (Isnanto dan Rahayu, 2014). Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang

ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua dan anak yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi kemaupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Fianto, 2016).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Jenis- jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter pola asuh demokratis, pola asuh permisif indulgent, dan pola asuh permisif indifferent (Santrock, 2011).

Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, akan menghasilkan banyak asam. Patogenitas plak atau streptococcus mutans merupakan mikroorganisme merubah gula menjadi asam, sehingga terjadi pembentukan polisakarida ekstraseluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutans mengurangi permisiabilitas plak sehingga plak tidak bisa di netralisir kembali (Mustika Rahim, 2019).

Penanganan yang dilakukan agar gigi anak tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya dengan cara menggosok gigi yaitu setelah sarapan, siang dan sebelum tidur, gosok gigi yang benar sangat membantu mencegah kerusakan gigi dan bau mulut, selain menggosok gigi secara benar juga harus cermat dalam pemilihan sikat dan pasta gigi. Upaya menjaga kesehatan gigi

dan mulut ada beberapa cara yaitu bersihkan gigi secara teratur, bersihkan mulut secara menyeluruh, kurangi makanan manis, rutin kontrol ke dokter gigi (Erwana, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pola Makan Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Tosaren II

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi pola makan pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.
- c. Mengidentifikasi kebersihan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kebersihan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.
- e. Menganalisis hubungan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Tosaren II

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Data hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti dan penulis yang lebih lanjut tentang pola asuh orang tua dan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Tosaren II

###### **b. Bagi Institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam teori tentang pola asuh orang tua dan pola makan dengan kebersihan gigi pada anak usia pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Tosaren II

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneltiian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pentingnya kebersihan gigi terutama pada anak usia pra sekolah.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian, Nama Jurnal	Variabel, Metode Penelitian	Teknik Pengambilan sampel dan Analisis Data	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Isnanto dan Dwi Rahayu, 2014	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tunanetra	Metode pengumpulan data pada variabel bebas dengan dengan wawancara, variabel terikat metode pengumpulan data dengan observasi (pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa tunanetra SDLB A YPAB Surabaya). Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisa bivariat dengan uji <i>chi-square</i> .	$p \text{ value} = 0,289$ Sedangkan nilai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari data tersebut menunjukkan $p \text{ value} > \alpha$ ( $0,289 > 0,05$ ). Hal ini berarti $H_0$ diterima sehingga kedua variabel tersebut tidak ada hubungan. Dengan demikian tidak ada hubungan secara signifikan antara pola asuh orangtua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut siswa tunanetra kelas V dan VI SDLB A YPAB Surabaya .	Judul: Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Pola Makan Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dharma Wanita Tosaren Ii  Satu variabel terikat Pola Makan	Satu variabel terikat Pola Asuh Orang Tua variabel bebas Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada
2	Irmayuli Kantja, 2015	Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi	Variabel bebas: Pola Makan variable terikat Kesehatan gigi dan mulut Penelitian dilakukan dengan rancangan	Sampel penelitian adalah anak usia 9-11 tahun yang mengonsumsi jajanan ringan di sekolah. <i>simple random</i>	Pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil analisis statistik yang ditunjukkan oleh nilai $\beta = 0,001$ dan nilai	Judul: Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Pola Makan Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di	variable terikat Kesehatan gigi dan mulut dan metodologi penelitian

		Dan Mulut	penelitian cross sectional study	<i>sampling</i> , observasi yaitu semua pengukuran variabel baik independen dan dependen yang diteliti dilakukan pada waktu yang sama. Kemudian di uji menggunakan <i>chi square test</i>	$P>(0,00) = 0,05$ membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna antara status kebersihan mulut dengan pola konsumsi makanan serta frekuensi jumlah waktu makan.	Tk Dharma Wanita Tosaren Ii Variabel bebas: Pola Makan	
3	Srifati, Fitriani,2018	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Kelas IV-VI di SD Negeri 9 Pegasing Desa Wih Nareh 2018	Penelitian ini bersifat analitik yaitu dengan desain Cross Sectional	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> . Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan program khusus <i>chi-square</i>	Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $P$ value = 0,005 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kebersihan gigi anak sekolah kelas IV-VI di SD Negeri 9 Pegasing Desa Wih Nareh 2018.	Judul: Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Pola Makan Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dharma Wanita Tosaren Ii	
4	Dwi Kurniawati, Deddy Hartarto,2022	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah	Jenis penelitian deskriptif korelasional.	Sampel penelitian 51 ibu dari seluruh murid. Teknik sampling yang dipilih adalah <i>total sampling</i> , Uji statistik spearman	ayoritas ibu berpendidikan SMP (37,3%), dan pola asuh yang cukup (45,1%). Uji statistik spearman diperoleh nilai $r$ sebesar 0,731 dengan $p$ value sebesar 0,000 (< 0,05) bahwa terdapat	Judul: Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Pola Makan Dengan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dharma Wanita Tosaren Ii	Hubungan tingkat pendidikan ibu, Uji statistik spearman

					hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.		
--	--	--	--	--	---	--	--

